

**KONSISTENSI RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA PADANG PANJANG TAHUN 2012-2032
TERHADAP PEMANFAATAN RUANG PERMUKIMAN**

Meldi Romadhani¹⁾, Tomi Eriawan²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹⁾ mellid.romdh@gmail.com ²⁾ tomi.visi@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pertumbuhan di dalam suatu wilayah perkotaan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu pengaruh yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Iswandi (2018) menyatakan bahwa faktor internal yang mendorong pertumbuhan suatu wilayah adalah pertumbuhan penduduk, ekonomi, dan perdagangan.

Jumlah penduduk yang terus bertambah membuat rentan terjadinya alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan arahan kebijakan RTRW yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik, laju pertumbuhan penduduk Kota Padang Panjang yaitu 1,44% yang di mana, persentase laju pertumbuhan penduduk Kota Padang Panjang ini lebih besar dibandingkan persentase laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat, hal ini dapat memicu terjadinya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang khususnya pada kawasan perumahan permukiman.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif di mana pendekatan kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat dan perilaku yang dapat diamati. Pada metode pengumpulan data

dilakukan dengan survey secara primer maupun sekunder, yang di mana peneliti dapat melakukan pengamatan ataupun observasi se-cara langsung dilapangan berupa lokasi kawasan perumahan di Kota Padang Panjang, serta mengumpulkan data dari instansi-instansi terkait. Adapun data yang diperoleh dari instansi berupa dokumen serta peta RTRW Kota Padang Panjang tahun 2012-2032.

Setelah data didapatkan kemudian dilakukan analisa sebagai berikut:

1. Analisis spasial berupa *overlaying* peta rencana pola ruang dengan pemanfaatan ruang perumahan eksisting tahun 2019.
2. Analisis indeks inkonsistensi RTRW.
3. Analisis penyebab ketidaksesuaian pemanfaatan ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Kesimpulan Analisa

No	Analisa	Kesimpulan
1	Analisis Ketidaksesuaian pemanfaatan ruang	Adapun tingkat kesesuaian kawasan perumahan dibagi menjadi 2 alternatif, yakni : 1. Kesesuaian kawasan perumahan berdasarkan rencana pola ruang. Adapun luas kawasan perumahan yang sesuai dengan rencana pola ruang perumahan sebesar 208,58 Ha atau sebesar 70,8% dari total luas kawasan perumahan tahun 2019 yaitu 294,81 Ha.

No	Analisa	Kesimpulan
		2. Kesesuaian kawasan perumahan berdasarkan rencana kegiatan fisik dasar dan pola ruang. Adapun luas kawasan perumahan yang sesuai dengan rencana pola ruang perumahan sebesar 261 Ha atau sebesar 88,53% dari total luas kawasan perumahan tahun 2019 yaitu 294,81 Ha.
2	Indek inkonsistensi RTRW Kota Padang Panjang tahun 2012-2032 terhadap pemanfaatan ruang permukiman	Alternatif ke-1 adapun tingkat konsistensi RTRW pada alternatif pertama yaitu sebesar 85,2% dan tingkat inkonsistensi RTRW sebesar 14,8%. Alternatif ke-2 adapun tingkat konsistensi RTRW pada alternatif pertama yaitu sebesar 94,2% dan tingkat inkonsistensi RTRW sebesar 5,8%. Berdasarkan klasifikasi kesesuaian pemanfaatan ruang bahwasanya kualitas dari RTRW pada alternatif pertama dan kedua adalah berkualitas baik dengan nilai diatas 80%
3	Penyebab terjadinya tidak sesuai pemanfaatan ruang perumahan permukiman	Faktor utama penyebabnya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang perumahan permukiman adalah Faktor masyarakat yang kurangnya pengetahuan ataupun informasi terkait perencanaan penataan ruang Kota Padang Panjang yang menimbulkan permasalahan lain terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang perumahan permukiman.

Sumber : Hasil Analisa 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan perumahan permukiman di Kota Padang Panjang tersebar diseluruh kelurahan yang ada di Kota Padang Panjang, berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa masih adanya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang perumahan permukiman yang dimana pada kawasan tersebut direncanakan untuk kegiatan lain selain kegiatan hunian dan bahkan terdapat juga kawasan perumahan yang berada pada kawasan

rawan bencana yang seharusnya merupakan kawasan non-terbangun.

Adapun saran ataupun masukan yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil analisa berupa :

1. Membuat regulasi kebijakan yang mengatur pengendalian dan pengawasan penataan ruang. Dalam rangka mencegah dan/atau mengurangi pelanggaran terhadap RTRW yang telah ditetapkan.
2. Evaluasi bersama warga untuk membahas potensi, masalah dan solusi serta mendengar aspirasi masyarakat.
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat.
4. Tegas dalam menerapkan kebijakan dalam pengimplementasian RTRW.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang. (2020). *Kota Padang Panjang Dalam Angka Padang Panjang Municipality In Figures 2020*. BPS Kota Padang Panjang.
- [2] [DPUPR] Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. *RTRW Kota Padang Panjang Tahun 2012-2032*.
- [3] Suwanda, Wawan. Dkk. (2017). Identifikasi Tipologi Dan Faktor Penyebab Penyimpangan Penggunaan Lahan Di Kota Malang. Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Nasional Malang. Malang.
- [4] Umar. Iswandi, Dkk. (2018). Konsistensi Rencana Tata Ruang Permukiman dan Arah Kebijakan Pembangunan di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Natural Resources and Environmental Management* Tahun 2018.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*.